

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah kuantitatif eksplanatoris. Menurut Singarimbun dan Effendi (1995) penelitian eksplanasi yaitu tipe penelitian untuk menjelaskan suatu fenomena, menjelaskan hubungan dan menguji hubungan antar variabel yang diteliti. Penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis seberapa besar hubungan heterogenitas suku dan amalgamasi dengan pudarnya penggunaan Bahasa Lampung di Kecamatan Kalianda dengan statistik korelasional untuk generalisasi data.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan. Tepatnya di Kelurahan Way Urang, pemilihan lokasi ini dikarenakan daerah ini memiliki tingkat heterogenitas suku yang tinggi dan Desa Hara Banjar Manis, pemilihan lokasi ini sebagai pembanding dalam penelitian dikarenakan daerah ini memiliki tingkat heterogenitas suku yang rendah.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Kelurahan Way Urang Desa Hara Banjar Manis menurut Tahun 2014

Suku	Kelurahan Way Urang		Desa Hara Banjar Manis	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Lampung	6.158	57,23	1.543	90,07
Batak	338	3,14	12	0,7
Minang	793	7,37	-	-
Betawi	24	0,22	-	-
Sunda	1.010	9,38	42	2,45
Jawa	1.708	15,87	115	6,71
Madura	11	0,1	-	-
Bali	38	0,35	1	0,05
Aceh	14	0,13	-	-
Palembang	485	4,5	-	-
Total	10.759	100	1.713	100

Sumber: Profil Kelurahan Way Urang dan Desa Hara Banjar Manis, Kec. Kalianda Tahun 2014

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Singarimbun dan Effendi (1995), populasi adalah jumlah keseluruhan unit analisis yang akan diteliti. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah remaja berusia 15–19 tahun di Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan. Alasannya adalah pada usia tersebut merupakan masa pencarian jati diri seseorang dan berdasarkan pengamatan sebelumnya remaja pada umur tersebut sudah jarang menggunakan Bahasa Lampung sebagai bahasa pergaulan sehari-hari. Jumlah remaja di Kelurahan Way Urang dan Desa Hara Banjar Manis di Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan adalah 1.141 jiwa. (Profil Kelurahan Way Urang Tahun 2014 dan Profil Desa Hara Banjar Manis Lampung Selatan Tahun 2014).

2. Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2006), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Dalam penelitian ini banyaknya sampel penelitian digunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.(d)^2 + 1}$$

Keterangan :

N : banyaknya populasi
 n : banyaknya sampel
 d : sampling error (ditetapkan 10 %)
 (Rakhmat, 1997)

Berdasarkan rumus pengambilan sampel, maka banyaknya sampel penelitian adalah:

$$n = \frac{1.141}{1.141.(0,1)^2 + 1} = \frac{1.141}{12,41} = 91,94$$

Maka sampel pada penelitian ini adalah 91,94 dibulatkan menjadi 92 sampel remaja. Teknik penentuan responden dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu sampel dipilih sebagai responden secara sengaja dengan pertimbangan mampu memberikan data dan informasi yang dibutuhkan yang menjadi target dalam penelitian ini.

D. Definisi Konseptual

Untuk memudahkan dalam memahami dan menafsirkan berbagai teori yang berhubungan dengan penelitian ini, maka ditentukan konsep-konsep yang digunakan dengan menjelaskannya dalam definisi konseptual berikut:

- a. Heterogenitas suku adalah penduduk yang memiliki keanekaragaman ciri-ciri budaya seperti ciri fisik, kesenian, bahasa dan adat istiadat disuatu daerah tertentu (Shadily, 1984).
- b. Amalgamasi adalah perkawinan yang terjadi antara individu dari kelompok etnis/ suku yang berbeda (Cohen, dalam Hariyono: 1993).
- c. Pudarnya bahasa daerah adalah merosot atau hilangnya penggunaan bahasa daerah oleh seorang penutur atau sekelompok penutur (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008).
- d. Bahasa Lampung adalah bahasa ibu atau daerah yang dituturkan oleh masyarakat Lampung (Nasution, 2008) .
- e. Remaja adalah suatu periode perkembangan dari transisi masa anak-anak dan dewasa, yang diakui oleh perubahan biologis, kognitif, sosioemosional (Santrock, 2007).

E. Definisi Operasional dan Indikator Variabel

Definisi operasional merupakan penjabaran dari masing-masing variabel tersebut. Penjabaran definisi operasional dan indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur penelitian ini antara lain ialah sebagai berikut:

- a. Heterogenitas suku adalah keanekaragaman ciri-ciri budaya seperti ciri fisik, kesenian, bahasa dan adat istiadat (Shadily, 1984). Menurut Kottak (dalam Meinarno dkk, 2011) heterogenitas adalah adanya keanekaragaman dari segi bahasa, agama, pengalaman sejarah, isolasi geografis, sistem kekerabatan, dan ras. Dalam penelitian ini yang dimaksud heterogenitas suku adalah suku atau budaya yang dimiliki masyarakat Kecamatan Kalianda, khususnya Bahasa Lampung Saibatin. Indikatornya adalah:

1. Komposisi atau jumlah suku yang ada di Kecamatan Kalianda.
 2. Banyaknya bahasa yang digunakan oleh remaja Kecamatan Kalianda.
 3. Beragamnya budaya daerah yang ada di Kecamatan Kalianda.
 4. Macam-macam ras yang ada di Kecamatan Kalianda.
 5. Masyarakat Kecamatan Kalianda yang berasal dari berbagai daerah.
- b. Amalgamasi (perkawinan campuran) adalah perkawinan antara dua budaya yang berbeda, latar belakang yang berbeda, suku yang berbeda (Koentjaraningrat, 1985). Dengan demikian amalgamasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perkawinan dua insan berlawanan jenis yang berbeda etnis/latar belakang budaya di Kecamatan Kalianda.
- Indikatornya adalah:
1. Amalgamasi antara Suku Lampung Saibatin dengan Suku Lampung Pepadun.
 2. Amalgamasi antara Suku Lampung dengan Suku Jawa.
 3. Amalgamasi antara Suku Lampung dengan Suku Sunda.
 4. Amalgamasi antara Suku Lampung dengan Suku Palembang.
 5. Amalgamasi antara Suku Lampung dengan Suku Batak.
 6. Amalgamasi antara Suku Lampung dengan Suku Betawi.
 7. Amalgamasi antara Suku Lampung dengan Suku Bali.
- c. Pudarnya penggunaan Bahasa Lampung adalah merosot atau hilangnya penggunaan Bahasa Lampung oleh masyarakat (penutur) Lampung yang disebabkan oleh heterogenitas suku dan amalgamasi. Dalam penelitian memudarnya penggunaan bahasa Lampung yang dimaksud adalah Bahasa

Lampung yang sudah tidak digunakan oleh remaja di Kecamatan Kalianda kehidupan sehari-hari.

Indikatornya adalah:

1. Kuantitas penggunaan Bahasa Lampung bagi remaja di Kecamatan Kalianda.
2. Tingkat penguasaan remaja di Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan terhadap Bahasa Lampung.
3. Tingkat penguasaan remaja di Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan terhadap Aksara Lampung.
4. Upaya remaja Lampung mempelajari Bahasa Lampung.
5. Kasadaran remaja Lampung terhadap Aksara Lampung.
6. Kebanggaan remaja Lampung terhadap Bahasa Lampung.
7. Kebanggaan remaja Lampung terhadap Aksara Lampung.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang benar-benar akurat dan sesuai dengan yang diharapkan, maka penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Kuesioner

Dalam penelitian ini kuesioner ditujukan pada sampel responden yang memenuhi kriteria yakni dengan batasan umur antara 15-19 tahun dan berdomisili di Kelurahan Way Urang dan Desa Hara Banjar Manis. Kuesioner secara umum berisikan pertanyaan-pertanyaan mengenai pergaulan (pembauran interaksi) remaja sesama Suku Lampung dan antar suku meliputi tingkat toleransi, keterbukaan, kebebasan, penerimaan terhadap budaya luar,

kontinuitas pergaulan, dan bahasa yang sering digunakan remaja dalam pergaulan dan di lingkungan keluarga serta peran orang tua yang melakukan amalgamasi terhadap pengenalan budaya khususnya Bahasa Lampung pada anak-anaknya. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai mudarnya penggunaan Bahasa Lampung bagi remaja di Kecamatan Kalianda.

2. Wawancara

Wawancara ini akan dilakukan dengan tokoh adat setempat untuk memperoleh informasi tentang perkembangan penduduk pendatang dan penduduk asli Suku Lampung baik secara budaya maupun sosial di Kecamatan Kalianda dan orang tua yang melakukan amalgamasi untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang peranan orang tua terhadap pengenalan budaya khususnya Bahasa Lampung.

3. Studi Pustaka

Dalam penelitian ini menggunakan referensi dari buku, laporan penelitian yang serupa dengan penelitian ini, dan Profil Kelurahan Way Urang dan Profil Desa Hara Banjar Manis Kecamatan Kalianda.

G. Teknik Pengolahan Data

1. Tahap Editing

Pada tahap ini data yang dapat diperiksa kembali apakah ada kesalahan dalam melakukan pengisian yang tidak lengkap atau tidak jelas. Dalam tahap ini dilakukan pengecekan terhadap kuesioner yang telah diisi oleh para responden untuk menyeleksi apakah kuesioner tersebut diisi dengan benar

atau tidak oleh responden secara asal-asalan, sehingga kuesioner yang tidak sesuai tersebut tidak digunakan dalam hasil penelitian.

2. Tahap Koding

Tahap mengklasifikasikan jawaban-jawaban yang diberikan oleh responden menurut jenis pertanyaan kuesioner dengan memberikan kode tertentu pada setiap jawaban. Setelah melakukan pengecekan terhadap kuesioner kemudian diberikan kode buat masing-masing pertanyaan yang ada di dalam kuesioner tersebut.

3. Tahap Tabulating

Pada tahap ini hasil kuesioner dimasukkan ke dalam tabel SPSS kemudian diinterpretasikan. Dalam tahap ini setelah kuesioner selesai diberi kode maka kuesioner tersebut disajikan di dalam bentuk tabel dengan menggunakan kode yang telah dibuat sebelumnya. Kemudian isi dari tabel tersebut diinterpretasikan atau dijelaskan dalam bentuk kalimat agar lebih mudah untuk dipahami oleh para pembaca.

4. Tahap Interpretasi

Tahap ini dari penelitian yang berupa data yang diinterpretasikan agar lebih mudah dipahami yang kemudian dilakukan penarikan kesimpulan. Dalam tahap ini, setelah data tersebut selesai dijadikan tabel dan dihitung kemudian menginterpretasikan hasil tabel dan perhitungan tersebut dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian tersebut.

H. Penentuan Skor dan kategori

Aspek-aspek yang dievaluasi dalam kuesioner akan dibuat pertanyaan-pertanyaan untuk masing-masing variabel X dan Y dengan empat alternatif jawaban untuk setiap pertanyaan akan diberikan penilaian atau skor yaitu sebagai berikut:

1. Untuk jawaban yang diharapkan yaitu 1 diberikan skor 5
2. Untuk jawaban yang diharapkan yaitu 2 diberikan skor 4
3. Untuk jawaban yang diharapkan yaitu 3 diberikan skor 3
4. Untuk jawaban yang diharapkan yaitu 4 diberikan skor 2
5. Untuk jawaban yang diharapkan yaitu 5 diberikan skor 1

Selanjutnya untuk menentukan kriteria sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah digunakan interval dengan perhitungan sebagai berikut :

$$I = \frac{NT-NR}{K}$$

Keterangan:

I = Interval

NT = Nilai tertinggi

NR = Nilai terendah

K = Kategori jawaban

(Hadi, 1990)

Dengan demikian dapat disusun kategori heterogenitas suku, yaitu :

$$\frac{79 - 46}{5} = 7$$

Dengan demikian maka untuk heterogenitas suku yang sangat tinggi di berikan skor : 79-72, tinggi di berikan skor: 71-64, sedang di berikan skor: 63-58, rendah di berikan skor: 57-52 dan sangat rendah di berikan skor 51-46.

Untuk amalgamasi adalah:

$$\frac{78 - 44}{5} = 7$$

Dengan demikian maka untuk amalgamasi suku yang sangat tinggi di berikan skor : 78-72, tinggi di berikan skor: 71-65, sedang di berikan skor: 64-58, rendah di berikan skor: 57-51 dan sangat rendah di berikan skor 50-44.

I. Teknik Analisa Data

Pada penelitian ini analisa data yang digunakan adalah analisa data kuantitatif. Analisa kuantitatif yaitu jenis data yang dapat diukur secara langsung atau lebih tepatnya dapat dihitung. Setelah diadakan pengolahan data, maka analisa yang digunakan adalah dengan menggunakan tabel silang. Untuk meguji hipotesis dalam penelitian ini, analisis dengan menggunakan metode statistik adapun teknik statistic yang digunakan untuk analisa data adalah sebagai berikut:

1. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Langkah awal pada analisis regresi adalah koefisiensi korelasi yang menunjukkan korelasi /hubungan antara variabel dependen dengan variabel independenya.

Tabel 3. Pedoman Interpretasi terhadap Koefisiensi Korelasi

Interval Koefisiensi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2007)

Berdasarkan nilai korelasi pada tabel di atas, ditemukan nilai koefisiensi determinasi (R^2) yang merupakan pengkuadratan dari nilai korelasi. Uji R^2 (koefisiensi determinasi) digunakan untuk menunjukkan besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen dengan nilai R^2 dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{b\sum xy + b_1\sum x_1y + b_2\sum x_2y}{\sum y^2}$$

Keterangan :

b = Koefisien Regresi Variabel Heterogenitas dan Amalgamasi

b_1 = Koefisiensi Regresi Variabel Heterogenitas Suku

b_2 = Koefisiensi Regresi Variabel Amalgamasi

X = Heterogenitas dan Amalgamasi

X_1 = Heterogenitas Suku

X_2 = Amalgamasi

Y = pudarnya penggunaan bahasa Lampung

(Nurgiyantoro, 2000)

2. Pengujian Hipotesis

Selanjutnya untuk menguji hubungan ketiga variabel, maka diuji dengan menggunakan rumusan sebagai berikut:

a. Uji Statistik t (Uji Parsial)

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = statistik t

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

n-2 = derajat bebas

Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dan t-tabel pada taraf signifikan 5%, ketentuan yang dipakai dalam perbandingan ini adalah sebagai berikut:

Jika nilai t-hitung > t-tabel dengan taraf signifikan 5%, maka koefisien korelasinya signifikan yang berarti hipotesisnya diterima. Jika nilai t-hitung < t-tabel dengan taraf signifikan 5%, maka koefisien korelasinya tidak signifikan yang berarti hipotesisnya ditolak.

b. Uji Statistik F (Uji Simultan)

Uji F merupakan uji model secara keseluruhan (simultan) atau dengan kata lain pengujian secara serentak atau bersama-sama, ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara bersama-sama, pengujian ini menggunakan distribusi F yaitu membandingkan antara F-hitung dengan F-tabel. Oleh sebab itu, uji F ini lebih relevan dilakukan pada regresi berganda. Uji F dilakukan untuk melihat apakah semua koefisien regresi berbeda dengan nol atau dengan kata lain model diterima. Dimana jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima atau variabel bebas (*independen*) secara bersama-sama tidak memiliki hubungan dengan variabel terikat (*dependen*), dengan kata lain

perubahan yang terjadi pada variabel terikat (*dependen*) tidak dapat dijelaskan oleh perubahan variabel bebas (*independen*), dimana tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5%.

3. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas instrument penelitian digunakan untuk mengetahui tingkat kesahihan atau kevalidan kuesioner penelitian. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment*. Setelah perhitungan per item pertanyaan dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* diperoleh (r-hitung) maka angka korelasi yang diperoleh harus dibandingkan dengan angka kritik tabel korelasi nilai r (r-tabel).

Jika nilai hitung *product moment* lebih kecil atau di bawah angka kritik tabel korelasi nilai r maka pertanyaan tersebut tidak valid. Sebaliknya jika nilai hitung *product moment* lebih besar atau diatas angka kritik tabel korelasi nilai r maka pertanyaan tersebut valid (Singarimbun dan Efendi, 1995).

Pada penelitian ini mengukur kevalidan dengan cara menguji masing-masing item pertanyaan variabel X_1 (heterogenitas suku), X_2 (amalgamasi), dan Y (pudarnya penggunaan Bahasa Lampung). Uji validitas menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* dengan bantuan program SPSS 21, dengan menguji validitas instrumen dari 46 item pertanyaan yang valid dengan data yang terkumpul dari 92

responden yang diperoleh dari penyebaran kuesioner dengan r kritis 0,205. Jika nilai hitung \geq dari 0,205 maka dapat dinyatakan pertanyaan tersebut valid.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Heterogenitas Suku (X_1)

Pertanyaan (Q)	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Q1	0,662	0,205	Valid
Q2	0,825	0,205	Valid
Q3	0,534	0,205	Valid
Q4	0,656	0,205	Valid
Q5	0,576	0,205	Valid
Q6	0,789	0,205	Valid
Q7	0,780	0,205	Valid
Q8	0,689	0,205	Valid
Q9	0,702	0,205	Valid
Q10	0,759	0,205	Valid
Q11	0,686	0,205	Valid
Q12	0,581	0,205	Valid
Q13	0,553	0,205	Valid
Q14	0,806	0,205	Valid
Q15	0,614	0,205	Valid
Q16	0,635	0,205	Valid

Sumber: Olahan Data Primer, 2015

Tabel di atas menunjukkan bahwa pertanyaan (Q) variabel heterogenitas suku adalah valid. Hal ini dapat dilihat dari r hitung lebih besar dari r tabel, maka kuesioner dapat dinyatakan valid. Dengan demikian, semua pertanyaan valid maka semua pertanyaan variabel heterogenitas suku dapat digunakan dalam penyebaran kuesioner untuk pengumpulan data.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Variabel Amalgamasi (X₂)

Pertanyaan (Q)	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Q17	0,722	0,205	Valid
Q18	0,832	0,205	Valid
Q19	0,666	0,205	Valid
Q20	0,641	0,205	Valid
Q21	0,747	0,205	Valid
Q22	0,784	0,205	Valid
Q23	0,673	0,205	Valid
Q24	0,851	0,205	Valid
Q25	0,813	0,205	Valid
Q26	0,481	0,205	Valid
Q27	0,636	0,205	Valid
Q28	0,584	0,205	Valid
Q29	0,729	0,205	Valid
Q30	0,735	0,205	Valid
Q31	0,657	0,205	Valid
Q32	0,630	0,205	Valid
Q33	0,478	0,205	Valid

Sumber: Olahan Data Primer, 2015

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa pertanyaan (Q) variabel amalgamasi adalah valid. Hal ini dapat dilihat dari r hitung lebih besar dari r tabel, maka kuesioner dapat dinyatakan valid. Dengan demikian, semua pertanyaan valid maka semua pertanyaan variabel amalgamasi dapat digunakan dalam penyebaran kuesioner untuk pengumpulan data.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Variabel Pudarnya Penggunaan Bahasa Lampung (Y)

Pertanyaan (Q)	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Q34	0,867	0,205	Valid
Q35	0,708	0,205	Valid
Q36	0,606	0,205	Valid
Q37	0,793	0,205	Valid
Q38	0,776	0,205	Valid
Q39	0,610	0,205	Valid
Q40	0,612	0,205	Valid
Q41	0,758	0,205	Valid
Q42	0,793	0,205	Valid
Q43	0,754	0,205	Valid
Q44	0,562	0,205	Valid
Q45	0,610	0,205	Valid
Q46	0,565	0,205	Valid

Sumber: Olahan Data Primer, 2015

Tabel dapat di atas menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan (Q) variabel pudarnya penggunaan Bahasa Lampung adalah valid, karena korelasi pertanyaan tersebut lebih dari 0,205. Oleh karena itu semua pertanyaan valid maka data tersebut akan digunakan untuk analisis selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument sudah baik. Instrument yang sudah baik tidak bersifat tendensus mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrument yang sudah dapat dipercaya (*reliable*) akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila data yang terkumpul memang benar atau sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kalipun tetap akan sama (Arikunto, 2006).

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Koefisien Alfa (Cronbach)* dengan bantuan SPSS 21. Uji reliabilitas dilakukan terhadap masing-masing instrumen variabel heterogenitas suku (X_1), amalgamasi (X_2), dan pudarnya penggunaan Bahasa Lampung (Y) dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Koefisien reliabilitas ditunjukkan oleh *Alfa (Cronbach)* semakin besar nilai *Alfa (Cronbach)* maka semakin tinggi reliabilitas, atau sebaliknya. Selanjutnya indeks reliabilitas diinterpretasikan dengan menggunakan interpretasi r untuk menyimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan cukup atau reliabel. Rumus *koefisien Alfa (Cronbach)* yang digunakan adalah:

$$a = \left[\frac{k}{k-1} \right] - \left[1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sum \sigma^2} \right]$$

Keterangan:

α = Nilai reabilitas
 k = Jumlah item pertanyaan
 $\sum \sigma_t^2$ = Nilai Varians masing-masing item
 $\sum \sigma^2$ = Varians total
 (Arikunto, 2006)

Adapun indikator yang digunakan dalam menentukan besarnya nilai reliabilitas yaitu sebagai berikut:

Tabel 7. Indikator Tingkat Reliabilitas

Nilai Reliabilitas (α)	Tingkat Reliabilitas
0,00 – 0,20	Kurang reliabel
> 0,20 – 0,40	Agak reliabel
> 0,40 – 0,60	Cukup reliabel
> 0,60 – 0,80	Reliabel
> 0,80 – 1,00	Sangat reliabel

Sumber: Triton (2005)

Dari hasil analisis dengan bantuan dengan SPSS 21, didapat hasil berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Reliabelitas Instrumen Penelitian

Variabel	Alpha	Keterangan
Heterogenitas Suku	0,894	Sangat reliabel
Amalgamasi	0,923	Sangat reliabel
Pudarnya Penggunaan Bahasa Lampung	0,904	Sangat reliabel

Sumber: Olahan data primer, 2015

Uji reliabilitas dilakukan dengan teknik *Alfa (Cronbach)* dengan jumlah sampel uji coba 20 responden. Berdasarkan hasil yang disajikan pada tabel 9, dapat dilihat pada variabel heterogenitas suku *alpha* yang didapat 0,894, variabel amalgamasi *alpha* didapat 0,923, dan variabel pudarnya penggunaan Bahasa Lampung *alpha* sebesar 0,904 yang berarti sangat reliabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian telah reliabel.